

## **PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PENATALAKSANAAN DISMENORE DI DUSUN PRINGGOLAYAN BANTUL**

## **KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS ABOUT MANAGEMENT OF DYSMENORRHEA IN PRINGGOLAYAN BANTUL**

Vita<sup>1</sup>, Danang Yulianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III Farmasi Indonesia Yogyakarta

*e-mail : jogja70974@gmail.com*

### **INTISARI**

Angka kejadian dismenore di Indonesia sebesar 64,22% yang terdiri dari 54,89% mengalami dismenore primer. Di salah satu SMP di Bantul didapatkan sebesar 64,4% pelajar mengalami dismenore yang mayoritas berumur 14 tahun. Pengetahuan remaja sangat dibutuhkan dalam melakukan penatalaksanaan dismenore yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan dismenore di Dusun Pringgolayan Bantul. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional deskriptif dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang memuat mengenai pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko serta penanganan dan pengobatan dismenore. Data kemudian dianalisa secara deskriptif yaitu mendeskripsikan pengetahuan dalam suatu keadaan dengan tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja putri di Dusun Pringgolayan Bantul yang termasuk kategori baik sejumlah 18 responden (18%), kategori cukup sejumlah 50 responden (50%) dan kategori kurang sejumlah 32 responden (32%). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja di dusun Pringgolayan Bantul termasuk dalam kategori cukup.

**Kata Kunci :** Remaja Pringgolayan Pringgolayan, Pengetahuan Dismenore, Penatalaksanaan Dismenore

### **ABSTRACT**

The incidence of dysmenorrhea in Indonesia is 64.22% which consists of 54.89% experiencing primary dysmenorrhea. In one of the junior high schools in Bantul, 64.4% of students experienced dysmenorrhea, the majority of whom were 14 years old. Knowledge of adolescents is needed in managing dysmenorrhea properly to improve their quality of life. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of adolescent girls about dysmenorrhea management in Pringgolayan, Bantul. The method used in this study was descriptive observational and sampling was done by purposive sampling method. The sample in this study were 100 respondents. Data collection using a questionnaire that contains understanding, signs and symptoms, risk factors and management and treatment of dysmenorrhea. The data were then analyzed descriptively, namely describing knowledge in a situation with good, sufficient, and insufficient knowledge levels. The results of this study were the level of knowledge of

adolescent girls in Pringgolayan Bantul which included a good category of 18 respondents (18%), a moderate category of 50 respondents (50%) and a poor category of 32 respondents (32%). Based on the results of the above research, it can be concluded that the level of knowledge of adolescents in Pringgolayan Bantul is in the moderate category.

Keywords: Pringgolayan Adolescents, Dysmenorrhea Knowledge, Dysmenorrhea Management

## **PENDAHULUAN**

Dismenore primer biasanya timbul pada masa remaja, yaitu sekitar 2-3 tahun setelah haid pertama dan terjadi pada umur kurang dari 20 tahun (Yati, 2019). Dismenore adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim yang terjadi selama haid. Rasa nyeri timbul bersamaan dengan permulaan haid dan berlangsung beberapa jam hingga beberapa hari hingga mencapai puncak nyeri (Larasati, T. A. & Alatas, 2016).

Pada umumnya, perempuan mengalami keluhan berupa nyeri haid atau kram perut menjelang menstruasi yang berlangsung hingga 2-3 hari dimulai sehari sebelum mulai menstruasi. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) perempuan mengalami dismenore, dengan 10-16% diantaranya mengalami dismenore berat. Angka kejadian dismenore di dunia sangat tinggi yaitu lebih dari 50%. Di Indonesia angka kejadian dismenore tipe primer adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya penderita dengan dismenore sekunder. Dismenore primer sering terjadi pada remaja mulai dari derajat dismenore ringan hingga berat.

Remaja usia sekolah yang mengalami dismenore, aktivitas sekolah akan terganggu dan ketidakhadiran tidak jarang terjadi. Selain itu, kualitas hidup juga berkurang ketika siswi dengan kejadian dismenore tidak dapat berkonsentrasi pada studinya sehingga motivasi belajarnya akan menurun karena nyeri menstruasi yang dialami selama proses belajar mengajar (Ningsih, 2014). Menurut Setyowati (2018), menyatakan bahwa dampak dismenore meliputi konsentrasi di kelas (59%), olahraga (51%), kehadiran di kelas (50%), interaksi sosial (36%), pekerjaan rumah (35%), tes kemampuan (36%) dan nilai (29%). Jadi, dismenore secara signifikan berpengaruh dengan ketidakhadiran, tugas sekolah, partisipasi dalam olahraga dan bersosialisasi dengan teman. Perilaku penatalaksanaan dismenore yang tepat dapat membantu untuk mengurangi gejala yang dapat menghambat siswi dalam melakukan aktivitas belajarnya (Pradini dan Hidayat, 2020).

Penatalaksanaan dismenore umumnya menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis memiliki dampak terhadap kesehatan, yaitu dapat menimbulkan efek samping dalam penggunaannya apabila digunakan jangka panjang. Berbeda dengan terapi non-farmakologis yang aman dan tidak menyebabkan ketergantungan serta tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak dan tidak menimbulkan efek samping (Sari, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Umiyah (2015) di MTs. AL- Azhar Mojosari Asembagus Situbondo didapatkan hasil bahwa hampir setengah remaja putri berpengetahuan kurang tentang penatalaksanaan dismenore primer yaitu sebanyak 29 remaja putri (49,15%). Hasil penelitian yang dilakukan Sarumaha (2021) didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 1 Gunungsitoli Alo'oa Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli dari 53 responden, mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (47,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (34%) dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (18,9%).

Penelitian tentang penatalaksanaan dismenore pada remaja putri akan dilaksanakan di Dusun Pringgolayan, Bantul karena di wilayah ini banyak remaja

putri usia 12 sampai 19 tahun baik yang asli pringgolayan maupun mahasiswi yang kos disekitar dusun pringgolayan karena adanya beberapa kampus yang ada di dusun pringgolayan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan dismenore di Dusun Pringgolayan, Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Analisis tingkat pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan dismenore di dusun Pringgolayan Bantul ini dilakukan dengan metode observasional yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara prospektif menggunakan kuesioner. Observasi awal dilakukan dengan studi pendahuluan selama 3 hari di dusun pringgolayan untuk mendapatkan data tentang jumlah remaja serta melaksanakan wawancara dengan ketua RT dan ketua remaja di dusun pringgolayan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perempuan di Dusun Pringgolayan Bantul sebanyak 1.464 jiwa. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri Dusun Pringgolayan Bantul yang memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja putri usia 12-19 tahun dan yang sudah pernah menstruasi sedangkan kriteria eklusi adalah remaja putri yang tidak bisa membaca dan yang tidak menjawab kuesioner dengan baik dan benar. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara non probability dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Sampel yang didapatkan menggunakan perhitungan rumus Slovin yaitu sebanyak 93, 60 responden dibulatkan menjadi 100 responden.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang bersifat pertanyaan tertutup. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dari penelitian Nurjanah (2020) Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan 4 kategori pada kuesioner yaitu kategori pengertian menstruasi dan dismenore, kategori tanda dan gejala dismenore, kategori etiologi atau penyebab dismenore dan kategori penanganan dan pengobatan dismenore. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan 30 responden di tempat yang berbeda dengan lokasi penelitian namun memiliki kriteria yang sama. Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan bahwa kuesioner dari 35 pernyataan, setelah dilakukan validasi menjadi 18 pernyataan yang telah mewakili 4 kategori pada kuesioner.

Hal ini dikarenakan pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan yang memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,3610. Hasil uji reliabilitas kuesioner memberikan hasil yang reliabel atau konsisten dalam mengukur. Hal ini karena nilai *Cronbatch's Alpha* nya 0,707 lebih besar dari 0,60. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu nama responden, usia responden dan sumber informasi responden.

#### **Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel yang berisikan data umum responden dan hasil rekap jawaban dari hasil pengambilan data kemudian dihitung persentasenya dan dikategorikan sesuai dengan riteriakriteria tingkat pengetahuan yang meliputi kategori baik dengan nilai 76-100 %, cukup dengan nilai 56- 75 % dan kurang dengan nilai < 56% (Masturoh dan Anggita, 2018). PPerhitungan persentase penilaian yaitu sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{skor jawaban yang benar}}{\text{skor total}} 100\%$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data tingkat pengetahuan remaja putri diperoleh dari pengisian kuesioner oleh remaja putri yang bersedia menjadi responden dan yang sudah mengalami menstruasi. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 100 responden dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.

#### **Karakteristik Responden**

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah remaja putri Dusun Pringgolayan Banguntapan Bantul pada bulan Januari - Februari 2024. sampel yang diambil berjumlah 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan yaitu remaja putri di Dusun Pringgolayan yang berumur 12-19 tahun dan yang sudah mengalami menstruasi. Karakteristik responden yang diperoleh pada penelitian ini meliputi usia dan sumber informasi.

#### **Usia**

Responden pada penelitian ini memiliki rentang usia yang dibagi menjadi tiga kategori (Ali.M dan Asrori.M, 2016). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel I.

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

<b>Kategori Umur</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usia remaja awal 10-12 tahun	3	3
Usia remaja madya 13-15 tahun	25	25
Usia remaja akhir 16-19 tahun	72	72
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari hasil tabel I dapat diketahui sebagian besar responden berada pada usia remaja akhir yaitu 16-19 tahun sebesar 72%. Banyaknya usia responden pada penelitian ini tidak terlepas dari kesediaan responden untuk mengikuti jalannya penelitian. Faktor lain yang menyebabkan banyaknya responden usia 16-19 tahun adalah data demografi di Dusun Pringgolayan yang mayoritas remajanya berada pada usia remaja akhir.

Meylawati dan Anggraeni (2021), mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Seiring bertambahnya usia seseorang, akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Perubahan aspek fisik ditunjukkan dengan adanya perubahan ukuran maupun bentuk sebagai akibat dari fungsi organ yang semakin matang. Sedangkan pada aspek psikologis akan terjadi perubahan cara berpikir. Dengan adanya pertambahan usia, maka diikuti semakin banyaknya pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan sehingga mempengaruhi tingkat kematangan mental dan

intelektual. Usia yang semakin dewasa akan lebih dapat menerima informasi lebih baik daripada usia yang lebih muda.

### **Sumber Informasi**

Sumber informasi responden pada penelitian ini dibagi menjadi 5 pilihan jawaban. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel II.

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi

<b>Kategori Informasi</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Buku	2	2
Keluarga	18	18
Internet	56	56
Petugas Kesehatan	13	13
Rekomendasi Orang Lain	11	11
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari hasil tabel II dapat diketahui bahwa informasi yang paling banyak didapat melalui internet yaitu sebanyak 56 responden (56%). Sedangkan kategori keluarga yaitu 18 responden (18%), petugas kesehatan 13 responden (13%), rekomendasi orang lain yaitu 11 responden (11%) dan buku yaitu 2 responden (2%).

Sumber informasi merupakan proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengarkan atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung. Semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin luas pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini 56 responden (56%) mendapatkan informasi dari internet. Internet hadir mempermudah semua orang untuk mencari wawasan seluas-luasnya. Dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal akan membentuk pengetahuan terhadap hal tersebut.

Sesuai dengan teori Notoadmodjo, bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi ketika seseorang tela melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindranya. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber akan meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang (Marlia 2019).

### **Distribusi Jawaban Responden**

Kuesioner yang telah valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengukuran yang telah dilakukan menghasilkan tingkat pengetahuan remaja putri di Dusun Pringgolayan Bantul berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner, yang dapat dilihat pada tabel III.

**Tabel III.** Hasil Jawaban Responden terhadap Kuesioner

No	Pernyataan	Benar	
		Persen	Kategori
<b>PENGERTIAN MENSTRUASI DAN DISMENOIRE</b>			
1	Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari rahim sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi/matang	97 %	baik
2	Dismenore tidak harus ditangani oleh dokter/tenaga medis	63 %	cukup
3	Dismenore adalah sakit perut yang berkepanjangan	41 %	kurang
<b>TOTAL</b>		67%	cukup
<b>TANDA DAN GEJALA DISMENOIRE</b>			
4	Nyeri pinggang merupakan gejala dismenore	59 %	cukup
5	Bersamaan dengan rasa nyeri dapat dijumpai rasa mual dan muntah	74 %	cukup
6	Bersamaan dengan rasa nyeri dapat dijumpai sakit kepala	64 %	cukup
7	Gejala dismenore kadang hilang setelah 1-2 hari	82 %	baik
<b>TOTAL</b>		70%	cukup
<b>ETIOLOGI / PENYEBAB DISMENOIRE</b>			
8	Faktor alergi bukan termasuk penyebab dismenore	33 %	kurang
9	Faktor kejiwaan atau gangguan psikis adalah penyebab dari dismenore	50 %	kurang
10	Pada remaja yang secara emosional tidak stabil akan mudah mengalami dismenore	73 %	cukup
11	Dismenore dapat mengakibatkan tumor jinak	65 %	cukup
<b>TOTAL</b>		55%	kurang
<b>PENANGANAN DAN PENGOBATAN DISMENOIRE</b>			
12	Dismenore bisa diobati dengan minum jamu tradisional seperti jamu kunyit	92 %	baik
13	Kunyit asam dikonsumsi tiga hari sebelum dan tiga hari setelah menstruasi	69 %	cukup
14	Kunyit asam hanya dikonsumsi saat nyeri saja	60 %	cukup
15	Kunyit asam mengandung kurkumin sebagai anti-inflamasi	44 %	kurang
16	Mengonsumsi obat asam mefenamat dan ibuprofen sekaligus dapat menghilangkan nyeri saat dismenore	83 %	baik
17	Ibuprofen merupakan obat untuk dismenore	66 %	cukup
18	Dosis ibuprofen untuk dismenore 200mg diminum 3 kali sehari	39 %	kurang
<b>TOTAL</b>		65%	cukup

Dari hasil tabel III dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore berdasarkan pengertian dismenore, responden berpendidikan cukup yaitu 67%, jadi responden masih belum mengetahui dengan baik tentang pengertian dismenore disebabkan kurangnya memperoleh informasi tentang dismenore. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marsudarinah (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup pada kategori pengertian dismenore yaitu sebanyak 32 responden (48,5%). Terdapat banyak responden tidak paham tentang pengertian dismenore pada P3 yaitu dismenore bukan sakit perut yang berkepanjangan. Sakit perut pada dismenore biasanya terjadi secara singkat. Normalnya onset terjadinya

nyeri secara fisiologis yaitu 12-14 jam setelah menstruasi dan hilangnya gejala dismenore biasanya terjadi 21-48 jam setelah menstruasi (Juwita dan Prabasari, 2022).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore berdasarkan tanda dan gejala dismenore, responden berpengetahuan cukup yaitu 70%, hal ini dapat dikarenakan masih sedikitnya pengetahuan remaja putri mengenai pendidikan kesehatan terutama dismenore dan tanda gejalanya, selain itu informasi yang mereka dapatkan dari sekolah atau luar sekolah tentang edukasi dismenore masih terbatas (Qomariyah, 2016). Gejala dismenore primer diantaranya yaitu kram perut di bagian perut bagian bawah dan bagian punggung bawah serta sering bersamaan dengan gejala nyeri gastrointestinal, mual, muntah dan sakit kepala. Gejala dismenore sekunder yaitu kram perut yang berkaitan dengan patologi (Absoushady, 2016). Jadi masih perlu pemahaman responden tentang informasi tanda dan gejala dismenore agar mereka dapat mengurangi atau mengobati dismenore, penting untuk remaja putri mengetahui informasi tentang tanda dan gejala agar mereka dapat mengurangi atau mengobati dismenore. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiwiek (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup pada kategori tanda dan gejala dismenore yaitu sebanyak 39 responden (78%).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore berdasarkan etiologi atau penyebab dismenore, responden berpengetahuan kurang yaitu 55%. Berdasarkan hasil penelitian responden belum mengetahui faktor - faktor penyebab dismenore seperti faktor kejiwaan dan faktor alergi. Pada remaja yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis. Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan tersebut mengakibatkan gangguan psikis yang akhirnya menyebabkan gangguan fisiknya, misalnya gangguan haid seperti dismenore. Remaja putri perlu mengetahui agar mereka dapat mengantisipasi timbulnya dismenore pada saat menjelang menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjanah (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan kurang pada kategori etiologi atau penyebab dismenore yaitu sebanyak 50 responden (79,4%).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore berdasarkan penanganan dan pengobatan dismenore, responden berpengetahuan cukup yaitu 65%. Terdapat banyak responden tidak paham tentang penanganan dan pengobatan dismenore pada P18 yaitu dosis ibuprofen 200mg diminum tiga kali sehari dan akan lebih efektif jika diberikan satu atau dua hari sebelum menstruasi (Osayande, 2014). Pengetahuan tentang obat-obatan remaja putri Dusun Pringgolayan masih tergolong rendah, karena mereka tidak mendapatkan pelajaran yang spesifik mengenai obat-obatan. Responden belum mengetahui dengan baik penanganan dan pengobatan dismenore. Pemahaman yang baik diperlukan untuk membantu remaja putri dalam melakukan penanganan dan pengobatan dismenore agar dapat mengatasi ataupun mengurangi derajat dismenore. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo dan Setiyorini (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penanganan dismenore yaitu sebanyak 25 responden (62,5%).

#### **Tingkat Pengetahuan Responden**

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan dibagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Penelitian ini dilakukan pada 100 responden yang diambil dari setiap Dusun Pringgolayan, Bantul pada bulan Januari - Februari 2024. Karakteristik responden yang diambil yaitu usia dan informasi. Kedua karakteristik tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi gambaran tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan

dismenore sehingga terdapat berbagai jawaban yang berbeda dalam menjawab kuesioner. Hasil tingkat pengetahuan remaja putri di Dusun Pringgolayan Bantul tentang penatalaksanaan dismenore dapat dilihat pada tabel IV.

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Dismenore pada Remaja Putri Dusun Pringgolayan Bantul.

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	18	18
Cukup	50	50
Kurang	32	32
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik responden dan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 50 responden (50%) dan kurang sebanyak 32 responden (32%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di dpdusun pringgolayan tentang penatalaksanaan dismenore termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan lebih banyak lagi pemberian informasi oleh pihak terkait tentang dismenore pada remaja di wilayah pringgolayan sehingga pengetahuan remaja terhadap dismenore menjadi lebih baik.

Tingkat pengetahuan tentang dismenore yang dimiliki oleh responden dapat mempengaruhi sikapnya terhadap penanganan dismenore, dengan pengetahuan yang baik maka akan menghasilkan tindakan yang tepat dalam penanganan nyeri haid atau dismenore. Siswi dapat mengetahui dengan baik apa yang dimaksudkan dengan nyeri haid atau dismenore, sehingga dapat memberikan penanganan yang baik dengan sikap yang positif (Susiloningtyas, (2018).

Semakin banyak sumber informasi yang didapat, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh remaja. Sehingga memperoleh informasi-informasi yang diperlukan, tidak menutup kemungkinan bahwa sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terhadap suatu objek atau masalah salah satunya pengetahuan tentang dismenore (Aulia dan Pinem, 2023). Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari usaha dalam proses belajar. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur setelah orang tersebut telah selesai dalam proses belajar dengan menggunakan tes, untuk melihat kemampuan dan kemajuan yang dialami (Kamaruddin, M., et.al, (2021).

Terdapat ketidakseimbangan antara teori dengan hasil penelitian yang didapatkan. Masih terdapat sebagian besar remaja putri tidak mengetahui tentang pengertian, gejala, penyebab, penanganan dan pengobatan dismenore. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2020) yang menyebutkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan dismenore sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (68,3%) dan terkecil adalah kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 responden (6,3%).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri didusun pringgolayan bantul mayoritas dalam kategori cukup.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aboushady, R. M., dan El-saidy, T. M. K., 2016. Effect of Home based Stretching Exercises and Menstrual Care on Primary Dysmenorrhea and Premenstrual Symptoms among Adolescent Girls Effect of Home Based Stretching Exercises and Menstrual Care on Primary Dysmenorrhea. *Journal of Nursing and Health Science*. 5(2), 10–17
- Ali, M., dan Asrori. M., 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Anggraini, R., 2019. Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Remaja Putri di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Aulia, L., dan Pinem, L. H., 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Sosial Instagram (Social Media Campaign) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Dismenore di SMA Negeri X. Muhammadiyah *Journal of Midwifery*. 4 (1) : 16-25.
- Geldard, K., 2017. *Konseling Remaja*. Jakarta : Publishing.
- Juwita, L.,Prabasari, N.A., 2022. Penatalaksanaan Dismenore berdasarkan Karakteristik Dismenore pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adi Husada Surabaya*. 8(1) : 1-8.
- Kamaruddin, M., dkk, 2021. Pengetahuan Dan Sikap Siswi Menengah Pertama Tentang Dismenore Di Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 85–88. <https://doi.org/10.31970/ma.v3i2.79>
- Larasati, T. A., A., & Alatas, F. (2016). Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja. *Majority*, 5(3), 79–84
- Mursudarinah, Aprilia, R., Hikmah, N., 2022. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenore pada Siswi Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*. 2(1) : 86-98.
- Ningsih, R., Setyowati., dan Rahmah, H., 2014. Efektivitas Paket Pereda Nyeri pada Remaja dengan Dismenore. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 16 (2) : 67-76.
- Nurjanah, I., 2020. Tingkat Pengetahuan Pengobatan Dismenore pada Remaja di SMK Farmasi YPIB Brebes. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal : Politeknik HarapanBersama.
- Osayande, A.S., dan Mehulic, S., 2014. Diagnosis and Initial Management of Dysmenorrhea. *American Family Physicial*. 89(5): 343-346
- Pradini, V.I., dan Hidayat, F.R., 2020. Hubungan Nyeri Haid dan Perilaku Penanganan Dismenore dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah KalimantanTimurSamarinda.*Borneo Student Research*. 1(3) : 2174-2180.
- Qomariyah, N.C., 2016. Studi Fenomenologi Pengalaman dan Mekanisme Koping Dismenore pada Santriwati Pondok Pesantren An-nahdlah Pondok Petir Depok. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, W.P., 2013. Efektivitas Terapi Farmakologis dan Non-Farmakologis terhadap Nyeri Haid (Dismenore) pada Siswi di XI SMA Negeri 1 Pemangkat. *Skripsi*. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Setyowati., 2018. *Akupresur untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Magelang : Unimas Press.
- Susiloningtyas, L. 2018. Hubungan pengetahuan dismenore dengan sikap penanganan dismenore. *Jurnal Kebidanan*, X(I), 45–52. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/1498>
- Wardoyo, S.B., dan Setiyorini, A., 2021. Tingkat Pengeahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dan Penanganan Dismenorea. *Carolus Journal of Nursing*. 3 (2) :

122-129.

Wiwiek, E., 2019. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenore pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Diploma III Keperawatan Stikes Dirgahayu Samarinda. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*. 1(2) : 1-5.

Yati, S. 2019. Pengaruh Tehnik Akupresur Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Siswi Kelas X Yang Mengalami Dismenore Primer Di Sma Neg. 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah MENARA Ilmu*, XIII(5), 122–128.